



Analisis Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada CV Mayvajen Abadi

Elfrida Lanu¹, Maria P. L Muga², Nikson Tameno³

¹⁻³ Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat : Jln Adisucipto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: elfridalanu02@gmail.com

Abstract. CV. Mayvajen Abadi is a company engaged in the production of concrete blocks located in Kupang City. In its operations, the company faces various challenges, particularly in managing production costs that directly impact efficiency and profitability levels. This study aims to analyze the role of the production cost budget as a managerial control tool and evaluate cost variances covering raw material costs, direct labor, and factory overhead costs over a five-year period, namely from 2019 to 2023. This study uses a descriptive quantitative approach, by comparing budget data and actual production costs obtained from the company's internal financial reports. The analysis results show significant deviations or variances, especially in the raw material cost component. The increase in raw material costs reached more than 25% from 2021 to 2023. This increase was caused by fluctuations in raw material prices in the market and inefficiencies in the raw material usage process in the field. Meanwhile, labor costs showed relatively good stability, although there were slight fluctuations due to changes in the regional minimum wage. Factory overhead costs vary between years, which are largely influenced by machine maintenance costs, electricity, and other unexpected costs. This instability in production cost control indicates that the budgeting system used is not fully effective as a control tool. Therefore, this study recommends improvements in budget preparation to be more accurate and realistic, accompanied by a regular monitoring system. Strengthening the budget's role as a planning and control tool is expected to improve operational efficiency and the company's overall financial performance.

Keywords: Production Costs, Cost Control, Budget, Cost Variance, Operational Efficiency.

Abstrak. CV. Mayvajen Abadi adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi batako yang berlokasi di Kota Kupang. Dalam operasionalnya, perusahaan menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pengelolaan biaya produksi yang berdampak langsung terhadap efisiensi dan tingkat profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian manajerial serta mengevaluasi varians biaya yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik selama periode lima tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan membandingkan antara data anggaran dan realisasi aktual biaya produksi yang diperoleh dari laporan keuangan internal perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan atau varians yang signifikan, terutama pada komponen biaya bahan baku. Kenaikan biaya bahan baku mencapai lebih dari 25% pada periode tahun 2021 hingga 2023. Peningkatan ini disebabkan oleh fluktuasi harga bahan dasar di pasar dan ketidakefisienan dalam proses pemakaian bahan baku di lapangan. Sementara itu, biaya tenaga kerja menunjukkan kestabilan yang relatif baik, meskipun terdapat sedikit fluktuasi akibat perubahan upah minimum regional. Biaya overhead pabrik mengalami variasi antar tahun, yang sebagian besar dipengaruhi oleh biaya perawatan mesin, listrik, dan biaya tidak terduga lainnya. Ketidakstabilan dalam pengendalian biaya produksi ini menunjukkan bahwa sistem anggaran yang digunakan belum sepenuhnya efektif sebagai alat pengendalian. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya perbaikan dalam penyusunan anggaran yang lebih akurat dan realistis, disertai dengan sistem pemantauan berkala. Penguatan peran anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Pengendalian Biaya, Anggaran, Varians Biaya, Efisiensi Operasional.

1. LATAR BELAKANG

Di tengah dinamika persaingan bisnis yang semakin ketat, setiap perusahaan dituntut untuk memiliki sistem manajemen yang adaptif dan efisien guna menjamin keberlanjutan usahanya. Perusahaan pada dasarnya berfungsi sebagai sistem yang mengolah input berupa sumber daya ekonomi untuk menghasilkan output bernilai lebih tinggi. Tujuan utama dari aktivitas ini adalah menghasilkan laba melalui proses produksi yang efisien dan pengendalian biaya yang efektif. Khususnya pada sektor manufaktur, kegiatan produksi memegang peranan penting dalam menentukan tingkat penjualan, laba, dan daya saing perusahaan di pasar.

Salah satu aspek krusial dalam manajemen operasional perusahaan adalah pengendalian biaya produksi. Biaya produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiganya tidak hanya menentukan harga pokok produksi tetapi juga mempengaruhi strategi penetapan harga jual produk. Oleh karena itu, pengelolaan biaya yang tidak optimal dapat berdampak langsung pada profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan. Dalam konteks ini, anggaran biaya produksi menjadi alat perencanaan dan pengendalian penting yang berfungsi untuk mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi seluruh aktivitas produksi agar selaras dengan target perusahaan.

Menurut Nasution (2003), anggaran produksi merupakan bagian dari proses perencanaan yang mencakup estimasi volume produksi, perhitungan biaya, serta jadwal pelaksanaan. Dalam praktiknya, penganggaran yang akurat memungkinkan perusahaan untuk menghindari pemborosan, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan mengantisipasi potensi penyimpangan. Salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis efektivitas pengendalian biaya adalah analisis varians, yaitu perbandingan antara biaya standar dan biaya aktual yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas penggunaan biaya produksi.

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa implementasi anggaran seringkali tidak sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini terlihat dari ketidaksesuaian antara estimasi biaya dengan realisasi di lapangan, yang dapat berdampak pada ketidakefisienan dan penurunan kinerja finansial. Permasalahan ini juga dialami oleh CV. Mayvajen Abadi, sebuah perusahaan manufaktur batako di Kota Kupang. Berdasarkan data historis, ditemukan adanya fluktuasi signifikan antara biaya yang dianggarkan dan biaya aktual pada beberapa tahun terakhir. Misalnya, selisih biaya bahan baku pada tahun 2021 dan 2022 tergolong tinggi, sementara pada 2019 dan 2020 biaya aktual justru lebih rendah dari anggaran. Ketidakkonsistenan ini

mencerminkan lemahnya sistem pengendalian biaya serta potensi pemborosan yang menghambat efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroiti pentingnya pengendalian biaya produksi melalui sistem anggaran dan biaya standar. Penelitian oleh Wijayanti (2020) menunjukkan bahwa penerapan sistem anggaran yang baik mampu meningkatkan efisiensi operasional dan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi penyimpangan biaya secara tepat waktu. Sementara itu, studi oleh Hidayat dan Lestari (2019) menegaskan bahwa penggunaan analisis varians dalam evaluasi biaya produksi dapat menjadi alat manajerial yang efektif untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses produksi. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada perusahaan besar atau industri skala nasional dengan sistem manajemen yang relatif mapan.

Gap penelitian muncul karena masih terbatasnya studi yang fokus pada implementasi pengendalian biaya produksi menggunakan anggaran dan analisis varians pada perusahaan skala menengah atau kecil, khususnya pada sektor produksi bangunan seperti industri batako di daerah. Padahal, perusahaan-perusahaan skala ini justru sangat rentan terhadap inefisiensi biaya dan sangat membutuhkan sistem manajemen biaya yang kuat untuk bersaing di pasar lokal yang kompetitif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya pada CV. Mayvajen Abadi. Penelitian ini secara khusus berupaya mengidentifikasi besaran varians antara biaya standar dan aktual, mengevaluasi penyebab penyimpangan biaya, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu akuntansi manajemen, sekaligus kontribusi praktis bagi CV. Mayvajen Abadi dalam memperbaiki sistem pengendalian biaya dan meningkatkan efektivitas perencanaan anggaran untuk menjamin keberlanjutan usaha.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Anggaran

Anggaran dalam konteks manajemen perusahaan dipahami sebagai rencana tertulis yang disusun secara kuantitatif untuk suatu periode tertentu, umumnya dinyatakan dalam satuan moneter. Gomes menyatakan bahwa anggaran merupakan dokumen yang menggabungkan prioritas program organisasi dengan sumber pendapatan yang diproyeksikan. Mulyadi

menambahkan bahwa anggaran adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif dan mencakup periode waktu satu tahun, baik dalam bentuk moneter maupun ukuran lain.

Sofyan menyebut anggaran sebagai pendekatan sistematis dan formal yang digunakan untuk menjalankan fungsi perencanaan dalam manajemen. Sementara itu, menurut Nafarin, anggaran adalah dokumen tertulis yang mencerminkan rencana kegiatan organisasi dalam bentuk kuantitatif untuk jangka waktu tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli ini, dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan alat penting dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan organisasi, yang memadukan aspek keuangan dengan tujuan operasional perusahaan.

B. Manfaat dan Fungsi Anggaran

Anggaran memiliki manfaat penting dalam mendukung kegiatan perusahaan. Munandar menyatakan bahwa anggaran berfungsi sebagai pedoman kerja karena memberikan arah dan target yang harus dicapai di masa depan. Selain itu, anggaran juga menjadi alat koordinasi yang memastikan bahwa seluruh bagian organisasi bekerja selaras menuju sasaran yang sama. Anggaran juga berguna sebagai alat pengawasan untuk menilai apakah realisasi kegiatan sesuai dengan rencana, sekaligus untuk mengidentifikasi penyimpangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

Sasongko dan Parulian menyebutkan bahwa fungsi anggaran mencakup perencanaan, koordinasi, motivasi, dan pengendalian. Dalam fungsi perencanaan, anggaran menjadi dasar dalam menyusun kebijakan dan tujuan perusahaan. Dalam fungsi koordinasi, anggaran membantu menyelaraskan kegiatan antar bagian. Sebagai alat motivasi, anggaran mendorong manajemen untuk menetapkan target yang ingin dicapai. Sementara itu, dalam fungsi pengendalian, anggaran memungkinkan perusahaan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan aktivitas secara menyeluruh.

C. Kegunaan dan Keterbatasan Anggaran

Ellen mengemukakan bahwa anggaran memiliki beberapa kegunaan utama. Anggaran memungkinkan terciptanya perencanaan terpadu dan menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan. Selain itu, anggaran juga berfungsi sebagai alat koordinasi antar bagian serta sebagai instrumen pengawasan dan evaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan adanya anggaran, perusahaan dapat mengatur kegiatan dengan lebih terarah dan terukur.

Namun demikian, anggaran juga memiliki keterbatasan. Dedi Ismatullah menyatakan bahwa anggaran disusun berdasarkan taksiran dan asumsi sehingga mengandung unsur ketidakpastian. Penyusunan anggaran yang akurat membutuhkan waktu, biaya, dan sumber daya yang memadai. Selain itu, jika pihak-pihak dalam perusahaan merasa dipaksa untuk

melaksanakan anggaran tanpa partisipasi aktif, maka kemungkinan besar mereka akan menolak pelaksanaannya. Hal ini dapat menyebabkan anggaran menjadi tidak efektif sebagai alat manajerial.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berakar pada filsafat positivisme. Pendekatan ini menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial dan ekonomi, dengan menggunakan angka-angka sebagai representasi yang dapat dianalisis secara statistik. Fokus utama penelitian adalah mengkaji efektivitas pengendalian biaya produksi pada CV. Mayvajen Abadi Kupang melalui pengumpulan data dari sampel yang dianggap mewakili populasi.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini memadukan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai struktur organisasi dan proses produksi. Sementara itu, data kuantitatif dikumpulkan dari dokumen dan laporan keuangan perusahaan, termasuk data terkait anggaran, bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead*. Gabungan kedua jenis data ini memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai realitas di lapangan.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pihak yang terlibat dalam operasional perusahaan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen perusahaan seperti laporan anggaran dan realisasi biaya produksi. Untuk mengukur variabel penelitian, digunakan definisi operasional yang jelas terhadap anggaran biaya produksi, efektivitas pengendalian biaya, dan metode pengendalian biaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan untuk mendapatkan data empiris dan mendalam yang dapat digunakan dalam analisis. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan analisis selisih (*variance analysis*), mencakup selisih harga dan kuantitas bahan baku, selisih tarif dan efisiensi tenaga kerja, serta selisih anggaran dan kapasitas biaya *overhead*.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan analisis yang akurat terhadap efektivitas pengendalian biaya di CV. Mayvajen Abadi. Hasil yang diperoleh diharapkan tidak hanya menjawab permasalahan penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajerial perusahaan dan menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan anggaran produksi yang lebih efisien.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peranan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Mayvajen Abadi

Anggaran biaya produksi memiliki fungsi strategis dalam mengontrol dan memantau pengeluaran produksi, terutama untuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Anggaran ini disusun berdasarkan perencanaan yang realistis dan kapasitas produksi yang direncanakan, sehingga menjadi acuan untuk mengevaluasi efektivitas biaya aktual yang dikeluarkan. Ketika terjadi perbedaan antara biaya yang dianggarkan dan biaya aktual, perusahaan dapat segera melakukan evaluasi untuk mencegah pemborosan dan memastikan efisiensi.

Tabel 1.
Selisih Biaya Bahan Baku

Tahun	Biaya Anggaran Bahan Baku	Selisih Biaya Bahan Baku	Persentase Selisih Biaya Bahan Baku
2019	Rp. 237.796.321	Rp. 12.669.789	5,33%
2020	Rp. 242.487.654	Rp. 34.363.865	14,18%
2021	Rp. 308.459.123	Rp. 78.335.667	25,39%
2022	Rp. 320.987.654	Rp. 80.753.087	25,17%
2023	Rp. 330.876.543	Rp. 80.530.865	24,34%

Hasil analisis selisih biaya bahan baku selama lima tahun terakhir menunjukkan adanya tren peningkatan penyimpangan antara anggaran dan realisasi biaya. Pada tahun 2019, selisihnya masih rendah sebesar 5,33 persen, namun meningkat tajam di tahun-tahun berikutnya, mencapai lebih dari 25 persen pada 2021 dan tetap tinggi hingga 2023. Hal ini mencerminkan lemahnya pengendalian biaya bahan baku, yang kemungkinan dipengaruhi oleh naiknya harga pasar, inflasi, dan ketidakakuratan dalam perencanaan kebutuhan bahan baku. Kecenderungan meningkatnya selisih ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan evaluasi dan perbaikan sistem pengadaan serta perencanaan anggaran bahan baku agar efisiensi dan profitabilitas dapat dipertahankan.

Anggaran biaya produksi di CV. Mayvajen Abadi berperan sebagai pedoman utama dalam pengalokasian sumber daya untuk setiap pesanan produksi berbasis job order. Penyusunannya dilakukan secara sistematis berdasarkan estimasi kebutuhan aktual sesuai dengan jadwal dan spesifikasi teknis produk. Fungsi utama anggaran ini adalah sebagai alat pengendalian dan evaluasi biaya dengan membandingkan antara biaya yang direncanakan dan biaya aktual.

CV. Mayvajen Abadi membedakan komponen biaya berdasarkan karakter produksi, yaitu produksi massal (meliputi bahan baku langsung dan overhead pabrik) dan produksi harian (meliputi tenaga kerja langsung). Data anggaran menunjukkan bahwa biaya bahan baku langsung dan overhead mengalami realisasi yang lebih tinggi dari anggaran, yaitu selisih masing-masing sebesar lima belas juta rupiah dan lima juta rupiah. Begitu pula dengan biaya tenaga kerja langsung yang melebihi anggaran sebesar lima juta rupiah. Secara keseluruhan, total anggaran sebesar empat ratus lima puluh juta rupiah terealisasi menjadi empat ratus tujuh puluh lima juta rupiah, menghasilkan selisih atau deviasi sebesar dua puluh lima juta rupiah. Selisih ini mengindikasikan potensi ketidakefisienan dalam pengendalian biaya, baik karena pemborosan, kesalahan estimasi, atau proses operasional yang belum optimal.

Anggaran dalam hal ini juga berfungsi sebagai sistem peringatan dini untuk mendeteksi penyimpangan dan mendorong tindakan korektif, seperti peninjauan kembali pengadaan bahan baku atau evaluasi produktivitas tenaga kerja. Selain itu, anggaran menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, misalnya dalam menyesuaikan kapasitas produksi atau mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Hal ini sesuai dengan teori manajemen biaya menurut Hansen dan Mowen, yang menekankan pentingnya anggaran dalam mengintegrasikan proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan jangka panjang.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu seperti studi Nurlina (2021), Septiani dan Herawati (2020), serta Sigiro (2008), yang menegaskan bahwa anggaran biaya produksi tidak hanya membantu dalam merencanakan dan mengendalikan biaya secara akurat, tetapi juga menyatukan kegiatan operasional dan meningkatkan efisiensi perusahaan secara menyeluruh.

B. Peran Analisis Varians Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Mayvajen Abadi

Analisis varians bersama dengan anggaran biaya produksi terbukti menjadi alat penting dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Meskipun perusahaan menghadapi tantangan dari faktor eksternal seperti fluktuasi harga dan kondisi pasar yang tidak stabil, kedua alat ini telah membantu mengidentifikasi pemborosan dan menunjukkan area yang membutuhkan perbaikan. Penerapan analisis varians secara konsisten memungkinkan perusahaan menyesuaikan strategi dan menekan biaya yang tidak perlu, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas. Untuk itu, perusahaan diharapkan melakukan evaluasi berkala terhadap anggaran dan hasil varians guna menjaga efektivitas pengendalian biaya di tengah dinamika eksternal yang terus berubah.

Tabel 2.
Selisih Biaya Tenaga Kerja

Tahun	Biaya Anggaran Tenaga Kerja	Selisih Biaya Tenaga Kerja	Persentase Selisih Biaya Tenaga Kerja
2019	Rp. 65.025.345	Rp. 9.901.667	15,22%
2020	Rp. 103.287.654	Rp. 4.719.761	4,57%
2021	Rp. 167.429.865	Rp. 1.306.076	0,78%
2022	Rp. 175.456.789	Rp. 7.111.111	4,05%
2023	Rp. 180.987.654	Rp. 10.530.865	5,82%

Salah satu aspek penting yang dianalisis dalam penelitian ini adalah selisih biaya tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan komponen biaya yang sangat dinamis karena sangat dipengaruhi oleh kebijakan upah, kebutuhan operasional, serta faktor sosial dan ekonomi. Dari data yang diperoleh selama lima tahun terakhir, terlihat adanya variasi yang cukup signifikan dalam selisih biaya tenaga kerja.

Pada tahun 2019, selisih biaya tenaga kerja cukup tinggi, yaitu sekitar lima belas persen dari anggaran. Ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dalam perencanaan kebutuhan tenaga kerja atau kenaikan biaya yang tidak terprediksi, seperti lembur atau insentif. Namun, dalam dua tahun berikutnya, perusahaan mampu menurunkan selisih ini secara drastis, bahkan pada tahun 2021 hanya mencapai nol koma tujuh delapan persen. Capaian ini mencerminkan adanya perbaikan signifikan dalam akurasi perencanaan dan pengendalian tenaga kerja.

Sayangnya, tren positif tersebut tidak bertahan lama. Pada tahun 2022 dan 2023, selisih kembali meningkat, walaupun belum mencapai tingkat kritis seperti di awal. Peningkatan selisih ini kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor seperti perubahan jumlah permintaan produksi yang memerlukan tenaga kerja tambahan, perubahan tarif upah minimum regional, serta kebijakan internal perusahaan terkait jam kerja atau insentif karyawan. Fakta ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan penyesuaian kembali terhadap sistem pengelolaan tenaga kerja dan perencanaan biaya, terutama dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan ekonomi makro.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara anggaran biaya produksi dan analisis varians merupakan pendekatan yang efektif dalam pengendalian biaya. Namun, penerapan keduanya harus dibarengi dengan evaluasi berkala, penyesuaian strategi, serta kepekaan terhadap dinamika eksternal yang memengaruhi struktur biaya. Pengendalian yang hanya berbasis pada data historis tanpa mengantisipasi perubahan pasar akan berisiko menciptakan ketidakefisienan baru.

Bagi CV. Mayvajen Abadi, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa penguatan sistem manajemen biaya perlu dilengkapi dengan integrasi antara perencanaan yang akurat, pengawasan pelaksanaan anggaran secara disiplin, serta kemampuan adaptif dalam merespons perubahan yang cepat. Perusahaan juga dapat mempertimbangkan penggunaan teknologi informasi dan sistem pelaporan keuangan yang lebih terintegrasi untuk memantau varians biaya secara real-time, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat sasaran.

Dengan demikian, peran analisis varians bukan hanya sebagai alat bantu teknis untuk mengevaluasi penyimpangan biaya, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan efektivitas manajemen produksi dan daya saing perusahaan secara keseluruhan.

C. Presentase Biaya Overhead

Tabel 3.

Presentase Biaya Overhead

Tahun	Biaya Anggaran Overhead	Selisih Biaya Overhead	Persentase Selisih Biaya Overhead
2019	Rp. 2.247.654	Rp. -60.222	-2,68%
2020	Rp. 2.536.789	Rp. 77.877	3,07%
2021	Rp. 3.257.432	Rp. 151.754	4,66%
2022	Rp. 3.546.789	Rp. 331.357	9,34%
2023	Rp. 3.676.543	Rp. 354.667	9,65%

Pada tahun 2019, perusahaan berhasil mencatat selisih negatif sebesar Rp 60.222 dari anggaran sebesar Rp 2.247.654, atau sebesar -2,68%. Ini menunjukkan pengeluaran aktual berada di bawah anggaran, yang bisa diartikan sebagai efisiensi atau konservatisme dalam pembelanjaan overhead. Kemungkinan besar, pada tahun tersebut, perusahaan masih beroperasi dalam skala yang lebih kecil atau menggunakan sumber daya secara maksimal, sehingga mampu menekan pengeluaran overhead.

Namun, pada 2020, tren efisiensi tersebut mulai berubah. Anggaran biaya overhead naik menjadi Rp 2.536.789, dan realisasi biaya melebihi anggaran sebesar Rp 77.877 atau 3,07%. Meskipun peningkatan ini masih tergolong moderat, namun sudah menjadi indikasi bahwa faktor-faktor seperti kenaikan harga barang penunjang produksi, inflasi, atau peningkatan kebutuhan pemeliharaan mulai memengaruhi struktur biaya.

Perubahan yang lebih mencolok terlihat pada 2021, ketika selisih biaya naik signifikan menjadi Rp 151.754 atau 4,66% dari anggaran sebesar Rp 3.257.432. Dalam tahun ini, lonjakan pengeluaran overhead mengindikasikan adanya pergeseran operasional, seperti peningkatan intensitas produksi, penambahan jam kerja mesin, atau pengeluaran tidak terduga lainnya.

Situasi menjadi lebih serius pada 2022 dan 2023. Di tahun 2022, selisih biaya mencapai Rp 331.357, atau 9,34% dari total anggaran Rp 3.546.789. Lalu pada 2023, meskipun anggaran meningkat menjadi Rp 3.676.543, selisihnya tetap tinggi, yakni sebesar Rp 354.667 atau 9,65%. Kenaikan berturut-turut dua tahun terakhir ini mengindikasikan adanya ketidakefisienan sistemik yang perlu segera direspons. Besarnya selisih biaya overhead yang melebihi 9% dari anggaran memperlihatkan bahwa perusahaan tidak hanya menghadapi kenaikan harga-harga input overhead, tetapi juga kemungkinan lemahnya sistem kontrol anggaran, kurangnya evaluasi berkala, serta tidak tersedianya sistem peringatan dini terhadap pembengkakan biaya.

Secara umum, persentase selisih biaya overhead dari tahun ke tahun mengalami peningkatan signifikan, dari kondisi efisien pada 2019 (negatif) hingga pembengkakan dua digit di tahun-tahun akhir. Ini memberikan gambaran bahwa meskipun CV. Mayvajen Abadi mampu menekan biaya pada periode awal, perusahaan harus segera merevisi pendekatan manajerial dan strategi pengendalian biaya overhead guna menghindari dampak jangka panjang terhadap profitabilitas.

D. Total Selisih Biaya Produksi

Tabel 4.

Total Selisih Biaya Produksi

Tahun	Total Selisih Biaya Produksi
2019	Rp. 22.511.234
2020	Rp. 39.161.503
2021	Rp. 79.793.497
2022	Rp. 88.195.555
2023	Rp. 91.086.497

Tahun 2019, perusahaan mencatat total selisih biaya produksi sebesar Rp 22.511.234, angka yang relatif rendah dan mencerminkan manajemen yang masih cukup efektif dalam menyeimbangkan antara perencanaan dan realisasi produksi. Namun demikian, tahun berikutnya (2020) menunjukkan lonjakan signifikan menjadi Rp 39.161.503, hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini menandakan mulai terjadinya tekanan terhadap struktur biaya, kemungkinan besar karena kenaikan harga bahan baku atau meningkatnya kebutuhan tenaga kerja.

Situasi memburuk pada 2021, ketika total selisih biaya produksi mencapai Rp 79.793.497. Ini menunjukkan peningkatan yang sangat besar, lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun 2020. Peningkatan drastis ini dapat diinterpretasikan sebagai dampak kombinasi dari inflasi harga bahan baku, peningkatan jam kerja lembur, serta pembengkakan

biaya overhead. Jika tidak ditangani dengan cermat, tren ini bisa menjadi tanda bahwa perusahaan mulai kehilangan kendali atas efisiensi biaya produksinya.

Pada 2022, selisih kembali meningkat menjadi Rp 88.195.555, meskipun tidak setinggi kenaikan tahun sebelumnya. Lalu pada 2023, tercatat total selisih biaya sebesar Rp 91.086.497, angka tertinggi selama lima tahun terakhir. Ini memperlihatkan bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan ketidaksesuaian antara biaya yang direncanakan dan realisasi aktual, yang kemungkinan besar bersifat akumulatif dari berbagai penyimpangan di tiap komponen biaya.

Kenaikan total selisih biaya produksi ini tidak hanya berisiko terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berdampak pada kelangsungan operasional dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, pembengkakan biaya bisa mengurangi laba bersih, sementara dalam jangka panjang bisa menurunkan daya saing perusahaan jika harga produk harus dinaikkan atau kualitas harus diturunkan untuk menutupi biaya. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem penganggaran, meningkatkan akurasi perencanaan produksi, serta menerapkan sistem pengendalian internal yang lebih ketat untuk menekan selisih biaya.

Untuk mengatasinya, perusahaan dapat mengadopsi sistem penganggaran fleksibel (*flexible budgeting*), memperkuat pengawasan biaya langsung dan tidak langsung secara *real-time*, serta meningkatkan pelatihan kepada manajer produksi terkait prinsip *cost control* dan *cost efficiency*. Penerapan software akuntansi manajemen biaya juga menjadi solusi strategis untuk memantau dan menganalisis selisih biaya secara berkala.

Analisis varians merupakan alat yang digunakan untuk membandingkan antara biaya standar (anggaran) dan biaya aktual, guna mengetahui efisiensi atau inefisiensi dalam kegiatan produksi. Di CV. Mayvajen Abadi, analisis ini dilakukan secara berkala dan mencakup tiga komponen utama: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua komponen biaya mengalami varians tidak menguntungkan (*unfavorable variance*). Biaya bahan baku langsung mengalami selisih sebesar lima belas juta rupiah, mengindikasikan adanya pemborosan atau kenaikan harga yang tidak diprediksi. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead masing-masing memiliki selisih sebesar lima juta rupiah. Seluruh varians ini memperlihatkan adanya potensi inefisiensi dalam kedua jenis produksi yang dilakukan perusahaan: massal dan harian.

Analisis varians tidak hanya menunjukkan adanya penyimpangan biaya, tetapi juga menjadi alat diagnostik bagi manajemen untuk menyelidiki akar penyebabnya, baik yang berasal dari faktor internal (seperti produktivitas karyawan, kesalahan prosedur, atau kesalahan

dalam penetapan standar biaya) maupun eksternal (seperti kenaikan harga pasar atau gangguan pasokan). Dengan pemahaman ini, manajemen dapat mengambil tindakan korektif seperti pelatihan tenaga kerja, evaluasi supplier, atau penyesuaian strategi operasional.

Manfaat strategis dari analisis varians juga telah diakui oleh para ahli. Hansen dan Mowen menyatakan bahwa varians berfungsi sebagai alat evaluasi menyeluruh terhadap efisiensi, efektivitas, dan arah strategi biaya perusahaan. Studi oleh Putri dan Kartika (2020) serta Yuliani dan Rachmawati (2022) juga menegaskan bahwa perusahaan yang rutin melakukan analisis varians memiliki pengendalian biaya yang lebih baik dan responsivitas yang lebih tinggi terhadap perubahan operasional.

Dengan demikian, analisis varians di CV. Mayvagen Abadi berfungsi ganda: sebagai alat evaluasi efisiensi biaya dan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan manajerial yang strategis. Teknik ini telah terbukti mendukung efisiensi biaya produksi serta memperkuat sistem pengendalian manajemen yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya produksi di CV. Mayvagen Abadi melalui penerapan anggaran biaya dan analisis varians masih menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam komponen bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik selama periode 2019 hingga 2023. Selisih sebesar Rp25.000.000 antara anggaran dan realisasi biaya produksi menjadi indikator adanya ketidakefisienan dalam proses produksi, yang mencerminkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap strategi operasional perusahaan. Dalam konteks ini, anggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian yang mampu mendeteksi penyimpangan biaya dan mengarahkan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Selain itu, penerapan analisis varians memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi akar permasalahan yang menyebabkan perbedaan antara biaya yang dianggarkan dan realisasi, baik yang bersumber dari faktor internal seperti produktivitas tenaga kerja dan efisiensi penggunaan bahan baku, maupun dari faktor eksternal seperti fluktuasi harga dan keterlambatan pasokan. Dengan demikian, perpaduan antara anggaran dan analisis varians bukan hanya bertujuan untuk mengontrol biaya, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis dalam mendukung efisiensi operasional dan ketepatan manajerial, sekaligus memperkuat daya

saing dan keberlangsungan usaha perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berubah.

B. Saran

Saran dari penelitian ini mencakup dua aspek utama. Bagi perusahaan, disarankan untuk mengoptimalkan strategi pengendalian biaya produksi berdasarkan temuan penelitian dan rutin mengevaluasi anggaran agar tetap adaptif terhadap perubahan pasar dan teknologi. Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain seperti pengaruh teknologi dan kebijakan internal, serta melakukan studi perbandingan antar perusahaan sejenis guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait efektivitas pengendalian biaya produksi.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, D., Iriyadi, & Pramiudi, U. (2013). Anggaran biaya sebagai alat pengendalian manajemen pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Bogor. Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, Indonesia.
- Anggraeni, E. K. (2022). Pengendalian manajemen (management control) di sektor publik: Kanwil DJKN Kalimantan Selatan dan Tengah.
- Bustami, B., & Nurlela. (2009). Akuntansi biaya. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, W. K. (2009). Akuntansi biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad, & Wasilah. (2009). Akuntansi biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A. (2010). Akuntansi manajemen. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2000). Cost management (Buku 2, Edisi 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2012). Akuntansi manajerial (Buku 1, Edisi 8). Jakarta: Salemba Empat.
- Haruman, T., & Rahayu, S. (2007). Penyusunan anggaran perusahaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Husain, A. P. (2014). Analisis varian biaya produksi sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi biaya produksi pada UD Berkat Anugrah. Jurnal EMBA, 2(3).
- Mulyadi. (2005). Akuntansi biaya (Edisi 5). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyadi. (2012). Akuntansi biaya. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mulyadi. (2013). Sistem akuntansi (Edisi 3, Cetakan ke-4). Jakarta: Salemba Empat.

- Munandar, M. (2000). *Budgeting: Perencanaan, pengkoordinasian dan pengawasan kerja* (Edisi 1). Yogyakarta: Balai Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Munandar, M. (2001). *Budgeting, perencanaan kerja, pengkoordinasian kerja, pengawasan kerja* (Edisi 1). Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Nafarin, M. (2007). *Penganggaran perusahaan* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Nurlina. (2021). Peran anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya produksi di perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 45–57.
- Oktalina, Y., & Syafitri, L. (2009). Analisis pengendalian biaya produksi dan pengaruhnya terhadap laba Pabrik Penggilingan (PP) Srikandi Palembang.
- Pansuri, C. H. (2017). Peran penyusunan anggaran biaya produksi dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi pada PT Elco Indonesia Sejahtera Garut. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 16(2).
- Putri, A. M., & Kartika, D. (2020). Pengaruh analisis varians terhadap efektivitas pengendalian biaya produksi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 112–125.
- Septiani, R., & Herawati, N. (2020). Penyusunan anggaran biaya produksi dalam pengendalian biaya: Studi kasus pada PT. Yudhistira Ghalia Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), 78–89.
- Setiyaji, S. (2016). Penerapan anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada PT Surya Rengo Containers Cabang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2).
- Sigiro, S. M. (2008). Perencanaan anggaran biaya produksi dalam pengendalian operasional perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 32–40.
- Simamora, H. (2002). *Akuntansi: Basis pengambilan keputusan bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, B. (2013). *Akuntansi biaya* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-24). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, A. R. (1982). *Perencanaan dan pengendalian biaya serta pembuatan keputusan* (Edisi 2). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Susetyo, A. W. (2007). *Peranan anggaran produksi sebagai alat bantu manajemen dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi*. Bandung: Universitas Widyatama.

- Sutikno, A. (2011). Peranan anggaran produksi sebagai alat bantu manajemen dalam menunjang efektivitas produksi. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4.
- Tendean, F. (2013). Evaluasi pelaksanaan fungsi anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi. *Jurnal EMBA*, 1(3).
- Thontowi. (2012). Analisis efektivitas pengendalian biaya produksi pada PT. Daur Ulang Sejahtera (DSA) di Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2).
- Yuliani, T., & Rachmawati, I. (2022). Analisis varians dan implikasinya terhadap efisiensi pengendalian biaya produksi pada perusahaan industri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 90–102.